

**IMPROVE GROSS MOTOR SKILLS THROUGH THEY PLAY
CATCH THE BALL OF 5-6 YEARS OLD IN EARLY CHILDHOOD
EDUCATION AMANAH DISTRICT BANGKINANG
REGENCY OF KAMPAR**

Salmah, Zulkifli, Daviq Chairilsyah

Salmah@yahoo.Com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

*Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the increase in gross motor skills in group B children through play catch the ball in the Early Childhood Education Amanah District Bangkinang Regency Of Kampar .This research is a type of research that use or classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children in group B which has 15 children in early childhood Amanah. The research data obtained through observation and data analysis were conducted by using descriptive analysis of quantitative and qualitative. The results showed that throwing playing catch ball can improve gross motor skills in children in group B. It can be seen from the increase in the average percentage of gross motor skills of children in the first cycle of 50.83%, which is in the category fairly and increased by 40% in the second cycle into 73.20% which are in both categories. So, play catch ball throwing d apat improve gross motor skills at 5-6 years old children in early childhood Amanah Bangkinang District of Kampar regency.*

Keywords : *Gross Motor Skill, Play Catch The Ball*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AMANAH KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Salmah, Zulkifli, Daviq Chairilsyah

Salmah@yahoo.com_ (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Riau**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B melalui bermain lempar tangkap bola di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 orang anak di PAUD Amanah. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata rata persentase kemampuan motorik kasar anak pada siklus I sebesar 50,83% yang berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan sebesar 40% pada siklus II menjadi 73,20% yang berada pada kategori baik. Jadi, bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinag Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Bermain Lempar Tangkap Bola

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut *National association for the education young children*, (Takdirotun Musfiroh 2008: 1). Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan dimana 80% dari otak anak sudah bekerja yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, bahasa. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Namun tidak sedikit orang tua mengetahui manfaat sebenarnya dari sebuah bermain, beberapa orang tua ada yang kurang bahkan tidak menyukai anaknya bermain karena bermain menurut beberapa orang tua hanya menghabiskan waktu anak sia-sia, anaknya dituntut untuk belajar dan belajar. Padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat kesekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan menaati aturan. Pembelajaran pada anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki sebuah kreatifitas yang berbeda dibandingkan dengan usia-usia yang ada setelah usia tersebut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak membangun bangsa indonesia menjadi bangsa yang maju, maka Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi sumber daya manusia yang lebih baik.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi Hurlock (1978: 150). Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian maka anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik.

Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, dikarenakan ketidak sesuaian materi dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh adanya ketidak optimalan suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang di ketahui

bahwa tangan memiliki peranan penting bagi manusia, apabila tangan tidak dilatih secara baik bisa saja tangan menjadi kaku dan tidak tumbuh secara optimal jika tidak ada latihan. Hurlock (1978: 151) berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap di mana tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar dan menangkap. Dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini kelompok B akan menggunakan media bermain yang sangat mudah didapatkan dan ditemui di lapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Media yang digunakan digunakan sebagai alat bantu untuk membantu mengembangkan agar anak memiliki kemampuan motorik, media juga berfungsi sebagai rangsang agar anak tertarik.

Pada kenyataan seperti dalam pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan pada motorik kasar anak terutama bermain lempar tangkap mengalami beberapa hambatan di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Beberapa hal disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal melibatkan aktifitas fisik dengan bermain pada diri anak-anak. Selain itu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak juga masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada di luar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya. Rentang umur siswa juga terlihat, anak yang berusia lebih besar dan memiliki postur tubuh lebih besar dapat melakukan melempar dan menangkap, sedangkan anak yang berusia lebih kecil masih terlihat kurang mampu dalam melaksanakan.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran motorik kasar beberapa siswa kurang mampu dalam melakukan praktik bermain dengan melempar menangkap bola. Meskipun ada beberapa anak sudah bisa melakukan gerakan lempar dan tangkap, anak masih terlihat sangat kaku pada saat melakukan dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Kurang lebih 10% dari jumlah anak memang sudah dapat melakukan praktik melempar dan menangkap namun terlihat bahwa anak masih terlihat canggung dan kaku seperti anak belum bisa menjaga keseimbangan pada dirinya setelah melakukan gerakan. Anak juga masih melakukan gerakan dengan arahan-arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu anak terlihat masih ragu-ragu dalam melakukan melempar maupun menangkap bola dan kurang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga motivasi dari guru sangat berpengaruh pada diri anak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan tersebut ditemukan bahwa kemampuan anak dalam lempar tangkap bola masih rendah, selain hal tersebut motivasi dari diri anak sendiri juga sangat kurang. Proses pembelajaran motorik kasar biasanya selalu dilakukan diluar kelas, biasanya setelah anak jenuh anak malah bermain sendiri berlarian tidak teratur atau Motorik Kasar dengan teman sehingga membuat situasi pembelajaran tidak kondusif lagi.

Dari latar belakang permasalahan tersebut untuk dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) Kemampuan motorik kasar anak masih rendah. 2) Anak kurang semangat dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. 3) Anak kurang percaya diri pada saat melakukan aktifitas melempar dan menangkap bola. 4) Metode bermain belum

dilakukan secara maksimal. 5) Peningkatan motorik kasar siswa kelompok B belum diketahui melalui pendekatan bermain.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan metode bermain lempar tangkap bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar? (2) Apakah dengan bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar? (3) Seberapa tinggi peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain lempar tangkap bola di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan metode bermain lempar tangkap bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain lempar tangkap bola di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester satu tahun ajaran 2015. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B (usia 5-6 tahun) di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang berjumlah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan motorik kasar anak. Wina Sanjaya (2009) menyatakan observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati dan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi

dengan guru kelas tentang kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelentukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung peningkatan menurut Zainal Aqib (2008), yaitu:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Basrate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus berlangsung diperoleh temuan-temuan yang telah dicatat, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus I apabila di bandingkan dengan rata-rata kemampuan motorik kasar anak yang diperoleh sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel 26 berikut ini:

Tabel 1 Data Kemampuan Motorik Kasar Anak sebelum Diberi Tindakan dan Siklus I

Data	Kemampuan Motorik Kasar Anak	
	Sebelum Tindakan	Siklus I
Jumlah	175 %	203,34 %
Rata-rata	43,73 %	50,83 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui media bermain melempar dan menangkap bola, nilai rata-rata anak berjumlah 43,73% kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus I melalui bermain melempar dan menangkap bola dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 50,83%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi pada siklus I dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut ini:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{50,83 - 43,73}{43,73} \times 100\%$$

$$P = \frac{71}{43,73} \times 100\%$$

$$P = 0,162 \times 100\%$$

$$P = 16,23\%$$

Dari perhitungan analisis data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah sebesar 16,23%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum mengalami peningkatan yang berarti, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus II berlangsung diperoleh temuan-temuan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Data Kemampuan Motorik Kasar Anak setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Data	Kemampuan Motorik Kasar Anak	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	203,34%	292,78%
Rata-rata	50,83%	73,20%

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada Siklus I adalah sebesar 50,83%, setelah dilakukan Siklus II nilai rata-rata kemampuan Motorik Kasar anak mengalami peningkatan sebesar 73,20%. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I dapat dari perhitungan analisis data berikut ini:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{73,20 - 50,83}{50,83} \times 100\%$$

$$P = \frac{22,37}{50,83} \times 100\%$$

$$P = 0,440 \times 100\%$$

$$P = 44,00\%$$

Peningkatan secara umum dari data awal ke siklus II adalah:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{73,20 - 43,75}{43,75} \times 100\%$$

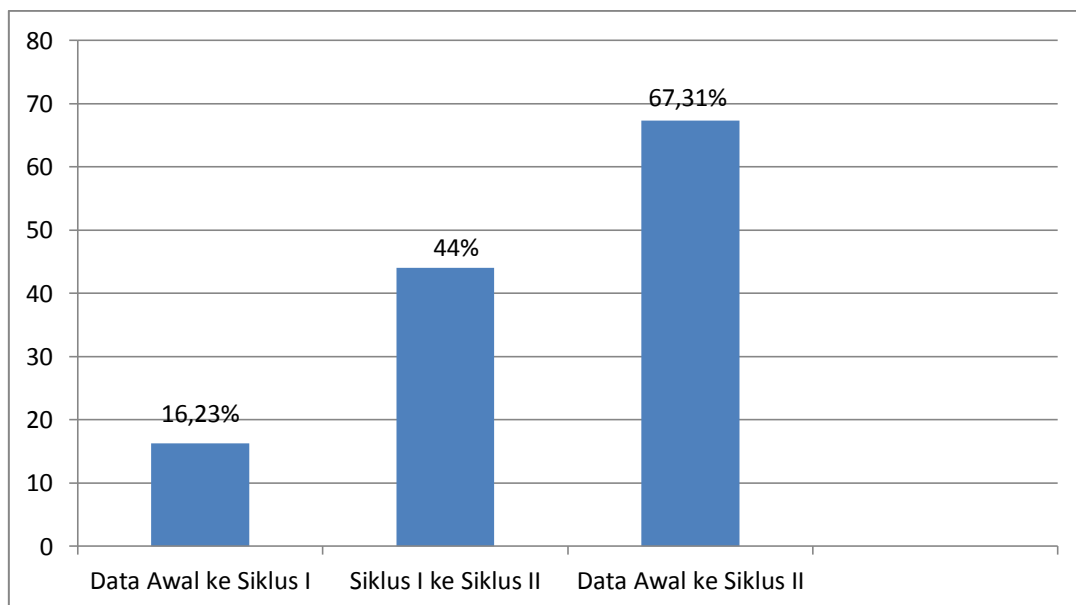
$$P = \frac{29,45}{43,75} \times 100\%$$

$$P = 0,673 \times 100\%$$

$$P = 67,31\%$$

Dari hasil perhitungan data di atas pada Siklus II yaitu sebesar 44,00% apabila dibandingkan dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak Siklus I yaitu sebesar 16,23%, maka dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II ini mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan Siklus I, maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa metode bermain melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Pembahasan

Observasi yang digunakan oleh guru bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang dapat diperoleh anak selama kegiatan pembelajaran bermain melempar dan menangkap bola. Observasi ini difokuskan pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan kemampuan motorik kasar anak selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi catatan anak selama siklus I berlangsung, didapatkan hasil dengan rata-rata 50,83%, melihat dari hasil siklus I tersebut maka perlu dilakukan tindakan lanjutan siklus II sama halnya dengan siklus I, Siklus II ini menggunakan rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan dan setiap kegiatan akan dilakukan pencatatan agar dapat diketahui tingkat perubahan nilai yang akan diperoleh. Dari observasi yang dilakukan dan hasil penilaian, terlihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang cukup berarti jika dibandingkan dengan Siklus I, apabila Siklus I diperoleh rata-rata 50,83% dan siklus II diperoleh rata-rata 73,20%.

Dari hasil tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan kemampuan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan metode bermain melempar dan menangkap bola. Menurut Winda, dkk (2008) bermain dengan menggunakan media bola yaitu kita bermain dengan memakai media bola merupakan media yang sangat menarik. Alat peraga ini biasanya berupa bola yang dipakai untuk bermain melempar dan menangkap bola yang benar untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Seiring berjalannya waktu anak sudah mulai percaya diri dengan kemampuannya dan pada akhir Siklus II hampir semua anak sudah dapat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola besar dengan baik, bahkan anak-anak sangat senang dan menginginkan untuk terus mengulang kegiatan melempar dan menangkap, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bambang Sujiono (2010) yang menyatakan bahwa jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya anak akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Penelitian dihentikan pada siklus II karena 73,20% anak kelompok B sudah mampu meningkatkan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bambang Sujiono (2010) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang anak untuk gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Semua tergantung pada latihan, rasa percaya diri, kematangan alat-alat tubuh.

Kegiatan belajar dalam pengembangan kemampuan motorik kasar melalui metode bermain bola khususnya pada kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat, disini peran guru sangat diperlukan untuk memotivasi anak dan dapat menciptakan suasana bermain sambil belajar, belajar seraya bermain dengan lebih menyenangkan serta bervariasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dengan menggunakan media bola voli, bola basket dan bola kaki dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media bola sangat efektif untuk anak dengan dilakukannya beberapa kegiatan bermain melempar dan menangkap bola , dapat ditunjukkan dari aktifitas anak yang melaksanakan kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dengan media bola voli, bola basket dan bola kaki dengan lebih baik dan terasa lebih nyaman.
2. Kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dengan media bola voli, bola basket dan bola kaki, dimana anak sudah dapat melakukan gerakan fisik dan melakukan melempar dan menangkap bola dengan benar.
3. Diketahui persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak, dimana hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 43,73%, pada siklus I peningkatan anak terjadi sebesar 16,23%, dengan nilai rata-rata 50,83% dan siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 44,00% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 73,20% sedangkan peningkatan secara keseluruhan dari data awal ke data siklus II terdapat peningkatan sebesar 67,31%.
4. Berdasarkan hasil hipotesis tindakan, menyatakan hasil tersebut dapat diterima dan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media bola dengan metode bermain melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, artinya jika akan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan menerapkan metode bermain melempar dan menangkap bola.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah ditemukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan media bola secara langsung sangat efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, dan sebaiknya guru memilih media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
2. Bagi PAUD Amanah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.
3. Bagi orang tua, agar membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sebab bukan hanya di sekolah tempat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tetapi juga dapat dikembangkan di rumah dan dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar. (2007). *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Djumidar. (2005). *Dasar-dasar Atletik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elizabeth B Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchicah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Martini Jamaris. (2006). *Pekembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Santrock John. W. (2002). *Life-Span Development*. (Terjemahan: Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada media grup.
- Soegeng Santoso & Anne Lies Ranti. (2002). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Tadkirotun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Yudha M Saputra. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.